

LUSTRUM VIII SLBN PEMBINA YOGYA Luncurkan Smart School dan Showroom



KR-Juvintarto

Kepala Sekolah dan Asisten Setda mendampingi siswa SLBN Pembina praktik membuat kue.

YOGYA (KR) - Mema-suki Usia 40 Tahun atau Lustrum VIII, SLB Negeri Pembina Yogyakarta di Jalan Imogiri Timur 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta meluncurkan Pembina Smart School dan Showroom SLBN Pembina Yogyakarta, Sabtu (3/5) "Konsep Smart School menunjukkan keseriusan

dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern, adaptif dan memberdayakan semua peserta didik," tutur Asisten Setda Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan DIY Ir Sugeng Purwanto MMA membacakan sambutan Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X. Sedangkan showroom

menjadi ruang apresiasi atas karya dan keterampilan siswa. "Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan untuk berkarya dan memberi makna. Pemda DIY berkomitmen memperkuat ekosistem pendidikan luar biasa, membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan," tegasnya. Kegiatan tersebut juga dihadiri Asisten Pemerintahan dan Kesra Kota Yogyakarta Drs Yuniarto Dwi Sutono, Staf Ahli Gubernur DIY Bidang Sosbud dan Kemasyarakatan Dr Didik Wardaya MPd, Paniradyo Pati Aris Eko Nugroho SP MSi, dari Disdikpora dan pejabat terkait lainnya. "Lustrum VIII menjadi ajang unjuk prestasi siswa tuna grahita dan autis," ucap Kepala SLBN Pembina, Nur Khasanah SPd MPd. (Vin)

Program Kampus Merdeka Menjadi Kampus Berdampak

JAKARTA (KR) - Pemerintah melalui Kemendiknas mengubah program Kampus Merdeka menjadi Diktisaintek Berdampak. Perubahan nama itu dilakukan bertepatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Jumat (2/5).

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendiknas) Brian Yulianto menyebutkan, program Diktisaintek Berdampak sebenarnya merupakan program lanjutan dari Kampus Merdeka era Nadiem Makarim.

Ia menyatakan, Program Diktisaintek Berdampak dan Kampus Mer-

deka sama-sama menyiapkan mahasiswa agar bisa masuk dunia industri. Namun, Diktisaintek Berdampak juga menyentuh aspek-aspek di luar magang mahasiswa.

Program baru itu mengatur lebih jauh hingga ke seluruh kegiatan akademik, seperti riset dan inovasi, selain magang industri. "Jadi bagaimana selu-

ruh kegiatan akademik, riset dan inovasi bisa membantu kemajuan, bisa memberikan dampak bagi masyarakat," kata Brian.

Sedangkan Sekretaris Jenderal Diktisaintek Togar Mangihut Simatupang mengklaim, program baru ini tidak akan menghilangkan fasilitas-fasilitas yang diberikan dalam program Kampus Merdeka, baik dari pembiayaan maupun peluang kerja sama. Keberadaan program an- yar ini, menurut Togar, melengkapi dan menyempurnakan program sebelumnya. "Jadi program ini

selangkah lebih depan," jelasnya.

Meski begitu, Togar mengatakan, saat ini mekanisme pogram magang Diktisaintek Berdampak masih dalam proses penyusunan. Ia berharap Kemendiknasintek masih mengumpulkan sejumlah aspirasi dari mitra kerja, pengusaha, pemerintah daerah hingga perguruan tinggi. Selain itu, pergantian nomenklatur program juga masih dalam proses. "Semua (nomenklaturnya) diganti. Akan ditransformasi," ujarnya. (Ati)

UKIR PRESTASI MENUJU GENERASI HEBAT Al Farabi Gelar Kreativitas dan Pentas Seni

BANTUL (KR) - Lembaga TPA-KBIT-TKIT AL Farabi menyelenggarakan kegiatan rutin tahunan berupa 'Gelar Kreativitas dan Pentas Seni', Sabtu (3/5) di kompleks sekolah setempat, Karangati Tamantirto Kasihan Bantul. Tahun ini mengambil tema 'Bersama Mengukir Prestasi Menuju Generasi Hebat'.

Kepala Sekolah Al Farabi, Siti Lestari SPd menyebutkan, momen spesial ini untuk memberikan ruang bagi anak-anak tampil bereksresi dan menunjukkan hasil dari proses belajar selama ini. Selain itu, dimaksudkan pula untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai bentuk seni dan teknik. Harapannya, mereka mampu mengembangkan apresiasi terhadap ekspresi diri dan keberagaman budaya.

Kegiatan ini tak hanya menampilkan berbagai bakat dan minat anak dalam ajang pentas seni, tapi juga kegiatan sosial berupa santunan kepada anak yatim, kaum duafa, lansia dan para janda, baik berkunjung ke



KR-Istimewa

Siswa sekolah Al Farabi ketika tampil di atas panggung.

panti asuhan maupun diberikan kepada warga di lingkungan sekolah yang membutuhkan.

Kegiatan tersebut merupakan agenda rutin dari sekolah dan selalu berkolaborasi dengan wali murid, mitra sekolah/stakeholder yang selalu mendukung.

Lestari mengaku gembira dan ber-

syukur, karena sekolah Al Farabi yang mengelola TPA, KBIT dan TKIT terus berkembang dan mendapat kepercayaan masyarakat. Ia berharap, lembaga pendidikan yang dikelolanya terus maju dan menjadi pilihan para orang tua yang ingin menitipkan putra putrinya di lembaga pendidikan ini. (Jdm)

UTBK di Untidar Tak Ditemukan Kecurangan

MAGELANG (KR) - Seluruh sesi ujian telah dilaksanakan Pusat Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Universitas Tidar. Jumlah sesi UTBK yang dilaksanakan adalah 17, yang dimulai 23-30 April serta 2 Mei 2025.

"Total peserta UTBK DI Untidar yang hadir melaksanakan ujian 8.193 peserta dari jumlah keseluruhan peserta yang terdaftar 8.367 orang. Sebanyak 174 peserta atau 2,1 persen dinyatakan gugur karena tak hadir atau terlambat saat pelaksanaan ujian," jelas Koordinator Pelaksana UTBK Untidar Muh Azril SSTPi MSc.

Lokasi Pelaksanaan Pusat UTBK Untidar 2025 terdiri 4 lokasi, yaitu Kampus Tuguran Untidar yang terdiri 13 ruangan dan menampung 245 peserta, Kampus Sidotopo Untidar 5 Ruang dan menampung 145 peserta. Kemudian di SMA Negeri 4 Kota Magelang 3 Ruang (55 peserta) dan SMA Negeri 5 Kota Magelang 3 Ruang (60 peserta). Pelaksanaan UTBK

dilaksanakan dalam dua sesi (pagi dan siang) dan dalam satu sesi ada 505 peserta.

Menurut Tim Money UTBK Untidar Ir Ibrahim Nawawi ST MT, pelaksanaan ujian di kampus ini tidak ditemukan kecurangan ujian. "Alhamdulillah sampai hari terakhir aman, temuan kecurangan tidak ditemukan. Perjokian, penggunaan alat elektronik yang mencurigakan juga tidak ada," katanya.

Pengawas sudah dilengkapi dengan alat metal detektor dan melakukan pemeriksaan sebelum ujian berlangsung. Selain itu, pengawas juga mengecek kacamata dan masker yang akhir-akhir ini menjadi bahan temuan di lokasi UTBK lain untuk menaruh kamera atau perekam. Jika memang peserta membutuhkan kacamata sebagai alat bantu baca pastinya tetap diizinkan untuk memakainya, begitu pula peserta yang sedang Flu atau sakit dan membutuhkan masker selama ujian. (Tha)

EKONOMI

Gebyar Undian Tahap I BDK Dahsyat

KARANGANYAR (KR) - PT BPR Bank Daerah Karanganyar (Perseroda) atau BDK, menggelar penarikan undian tahap I BDK Dahsyat 2025, di Pendopo Raden Mas Said, Rumah Dinas Bupati Karanganyar, baru-baru ini. Kegiatan ini dihadiri Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar, Rober Christanto dan Adhe Eliana beserta pejabat Forkopimda, pimpinan OPD serta BUMD, perwakilan OJK Surakarta dan undangan lainnya.

Dalam pengundian ini, pemilik nomor undian 0773468, Yuni Sri Lestari, warga Dimoro RT 2 RW 10 Kelurahan/Kecamatan Karanganyar, berhasil memboyong grand prize atau hadiah utama 1 unit mobil Toyota Agya, yang diundi langsung oleh Bupati Rober Christanto.

Sementara, pengundian hadiah 4 unit sepeda motor yang terdiri 1 Honda Scoopy Sporty, 2 Honda Beat CBS dan 1 Yamaha Mio M3, dilakukan Wakil Bupati Karanganyar Adhe Eliana, Ketua DPRD Karanganyar Bagus Selo, Kapolres Karanganyar AKBP Hadi Kristanto dan Sekda Karanganyar Timotius Suryadi. Pemenangnya adalah Slamet, warga

Tegalasri Bejen Karanganyar. Mulyati, warga Sapen Mojolaban Sukoharjo. Sukini, warga Janti Jantiharjo Karanganyar dan Siti Sumarni, warga Mendungan Jungke Karanganyar.

Acara berlangsung meriah dengan penampilan hiburan musik OM Lorenza, band dangdut pengusung lagu-lagu jadul yang sedang 'naik daun'. Tak hanya nasabah, empat orang yang terpilih sebagai penonton Lorenza dengan kostum jadul terbaik ikut mendapatkan kejutan hadiah sepeda gunung. Hadiah diserahkan langsung oleh Bupati Rober Christanto didampingi Wakil Bupati Adhe Eliana.

Tak kalah mujurnya, seorang penonton bernama Sri Winarti, warga Kaliboto Mojogedang, mendapat hadiah sepeda motor Yamaha Mio, yang diserahkan Dandim 0727/Karanganyar, Letkol Kav Dhanang Prasetyo Kurniawan. "Ada tiga periode atau tahap Undian BDK Dahsyat pada tahun ini. Untuk tahap I ini, mengundi satu hadiah utama mobil Toyota Agya dan empat sepeda motor serta banyak hadiah lainnya. Pada bulan Agustus ada hadiah satu mobil dan empat

sepeda motor. Terakhir Desember, hadiahnya satu mobil dan lima sepeda motor, banyak juga hadiah lainnya," ungkap Direktur Utama Bank Daerah Karanganyar, Haryono.

Ia meminta masyarakat tidak perlu khawatir menjadi mitra BDK. Karena, selain dikelola secara profesional dan dikawal Pemkab Karanganyar, simpanan nasabah di BDK juga telah dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sementara, Bupati Karanganyar Rober Christanto, mengatakan pengundian hadiah yang dilaksanakan BDK sebanyak tiga kali dalam setahun, menunjukkan, bank milik Pemkab Karanganyar ini dalam kondisi sehat.

"Alhamdulillah, BDK selalu mengadakan undian untuk menyemangati para nasabah. Tahun ini pertama pengundian digelar setahun tiga kali, ini menunjukkan, BDK adalah perbankan yang sehat," katanya.

Rober menambahkan, Pemkab Karanganyar berkomitmen menngawal BDK supaya terus tumbuh dan menjadi perbankan yang sehat dan tetap menjadi kepercayaan masyarakat. (Lim)

INDUSTRI MICE DINILAI PENTING

Majukan Pariwisata dan Ekonomi Lokal

YOGYA (KR) - DIY menjadi salah satu tujuan untuk kegiatan Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE). Industri MICE dinilai penting untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal, karena mendatangkan wisatawan bisnis dan mendukung sektor terkait, seperti akomodasi, transportasi, komunikasi serta makanan dan minuman.

Industri MICE memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di wilayah DIY. Indonesia juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri MICE, terutama dengan memanfaatkan keunikan budaya, alam dan infrastruktur yang ada serta dukungan pemerintah daerah dan pusat.

"Terkait dengan industri MICE di DIY, kebijakan efisiensi APBN/APBD yang diterapkan pemerintah pusat dan daerah, sangat berdampak terhadap industri tersebut, kegiatan yang biasanya diadakan di hotel seperti rapat, pertemuan dan sejenisnya dan event conference (konferensi, lokakarya) yang diadakan pemerintah pusat (kementerian/ lembaga) dan pemerintah daerah (organisasi perangkat daerah) kini sangat minim, sehingga berpengaruh signifikan,

kan," kata Pengelola/Manajemen JEC Endro Wardoyo, Minggu (4/5).

Endro mengatakan, untuk event exhibition (pameran) di DIY, nampaknya tetap dapat berjalan seperti tahun lalu. Tahun 2025 Jogja Expo Center sudah terjadwal 98 kegiatan pameran skala daerah, nasional dan internasional. Dengan demikian, di JEC setidaknya ada 4 kegiatan pameran per minggu. Jumlah even pameran tahun ini tidak berbeda nyata dengan jumlah pameran tahun lalu.

JEC merupakan tempat pameran terluas di wilayah DIY/ Jateng. Saat ini JEC mempunyai 3 hall indoor, Grand Bima Hall (8.460 m2), Arjuna Hall (1.066 m2), dan Yudhistira Hall (882 m2). Disamping itu, juga tersedia fasilitas outdoor dengan area seluas 10.000 m2. JEC juga didukung fasilitas



KR-Istimewa

Endro Wardoyo

parkir dan pendukung lainnya yang memadai.

Pihaknya berharap pembangunan jalan tol yang menghubungkan Bandara YIA menuju Kota Yogyakarta segera dapat direalisasikan. Di samping itu, Endro juga menginginkan pembangunan jalan tol Bawen-Yogyakarta dan Yogyakarta-Solo juga segera selesai.

"Dengan terkoneksinya jalan tol itu, daya tarik Yogyakarta atau DIY sebagai kota MICE akan semakin baik," tegas Endro Wardoyo yang juga Pengurus KADIN DIY ini. (Ria)

Wajar Bimantoro, SSn MDs
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PROGRAM Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digagas oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia dan mengurangi angka stunting. Namun, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek komunikasi bisnis yang memengaruhi efektivitas dan penerimaan di kalangan masyarakat pendidik.

Keterbatasan Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat

Program Makan Bergizi Gratis: Tantangan Komunikasi Bisnis dalam Dunia Pendidikan

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sosialisasi yang efektif. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan, tidak mengetahui adanya program MBG atau syarat untuk mendapatkannya. Informasi lebih banyak disampaikan melalui media formal seperti situs pemerintah, yang tidak menjangkau platform populer di kalangan masyarakat. Komunikasi juga kurang efektif karena pesan yang disampaikan menggunakan bahasa birokratis yang sulit dipahami masyarakat umum. Pentingnya Transparansi dan Pelibatan Masyarakat

Transparansi dalam pelaksanaan program MBG sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Kurangnya komunikasi yang jelas antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dapat menimbulkan isu terkait penyimpangan dana, kualitas makanan yang buruk, hingga ketidaksesuaian jumlah penerima manfaat. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menegaskan pentingnya transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengawasan program. Tantangan Multikulturalisme dalam Implementasi Program

Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis dan ratusan bahasa daerah. Perbedaan ini tidak hanya hadir dalam budaya dan bahasa, tetapi juga dalam kebiasaan makan, jenis makanan pokok, hingga cara penyajian makanan. Ketika sebuah program nasional seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dijalankan dengan model sentralistik, maka tantangan multikulturalisme menjadi nyata.

Indonesia memiliki keragaman budaya yang luas, yang memengaruhi preferensi makanan di setiap daerah. Program MBG berpotensi menciptakan benturan tradisi dan konflik budaya kuliner jika tidak mempertimbangkan konteks budaya lokal. Keberhasilan program di Aceh yang menggunakan bahan pangan lokal menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis budaya. Sebaliknya, program di Papua dan Nusa Tenggara Timur menghadapi hambatan karena makanan yang disediakan tidak sesuai dengan kebiasaan makan anak-anak setempat. Kasus di Papua misalnya, dalam uji coba MBG ditemukan bahwa menu makanan berupa nasi dan lauk ayam kurang diminati

anak-anak karena tidak sesuai dengan budaya konsumsi mereka. Anak-anak lebih familiar dengan papada atau lauk berbahan dasar ikan lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam merancang menu yang tidak hanya bergizi, tetapi juga diterima secara kultural.

Keterlibatan UMKM dan Tantangan Logistik

Program MBG melibatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rantai pasokannya. Hingga saat ini, 140 UMKM telah bergabung dalam program ini. Keterlibatan sektor usaha kecil ini tidak hanya memastikan kelancaran penyediaan bahan pangan, tetapi juga memacu geliat ekonomi lokal. Namun, tantangan logistik seperti distribusi makanan yang tidak tepat waktu akibat medan berat dan keterbatasan fasilitas penyimpanan, terutama di wilayah terpencil, perlu diatasi untuk memastikan efektivitas program. Strategi Komunikasi yang Efektif

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi program MBG, pemerintah perlu menyesuaikan pesan komunikasi sesuai dengan segmentasi audiens. Untuk orang

tua, pesan perlu dibuat fokus pada manfaat kesehatan anak dan hematnya pengeluaran rumah tangga. Untuk guru dan sekolah, jelaskan peran mereka dalam mendukung program ini serta manfaat bagi lingkungan sekolah. Sedangkan untuk masyarakat umum, perlu ditunjukkan keberhasilan program di daerah lain untuk membangun kepercayaan publik. Jadi dalam konteks komunikasi bisnis, pengabaian terhadap keberagaman budaya ini adalah kesalahan fatal. Setiap layanan, termasuk program sosial seperti MBG, perlu market research lokal agar produk (dalam hal ini makanan) benar-benar tepat sasaran dan dapat diterima konsumen (yakni siswa dan keluarganya). Seperti halnya perusahaan makanan cepat saji yang menyesuaikan menu di berbagai negara, pemerintah juga perlu fleksibel dalam menerjemahkan program MBG di tiap wilayah.

Dapat kita pahami bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada komunikasi bisnis yang efektif, transparansi, pelibatan



masyarakat, dan pendekatan yang mempertimbangkan keragaman budaya. Dengan strategi komunikasi yang tepat dan pelibatan semua pemangku kepentingan, program MBG dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan dan kesehatan anak-anak Indonesia.

Program MBG bukan sekadar program makan, tapi simbol komitmen negara terhadap masa depan generasi muda. Komunikasi bisnis dalam konteks ini bukan hanya soal promosi, tetapi tentang membangun kepercayaan.

Jika pemerintah ingin program ini sukses, maka para guru dan pendidik tidak boleh hanya dijadikan pelaksana, tetapi harus menjadi mitra sejajar dalam merawat visi bersama. Dan untuk itu, komunikasi yang jujur, terbuka, dan konsisten adalah menu utama yang tak boleh absen.***